

Pengetahuan dengan Sikap tentang Menyusui : Studi pada Mahasiswa Tingkat Awal Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Almira Sitasari¹, Lastmi Wayansari²

^{1,2}Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman.
(Email : almira.sita@gmail.com)

ABSTRACT

Background: One of the key to successful breastfeeding is support from health professionals. Students of Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta is a prospective health workers who will spearhead the success of exclusive breastfeeding program.

Objective: To determine the relationship between knowledge and attitudes about breastfeeding in first year students of Students of Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Methods: An observational study with cross sectional study design. Scores of attitude and knowledge of breastfeeding was assessed from the structured and backtranslated questionnaire

Results: This study was followed by 74 respondents. A total of 98.6% of respondents are women. 51.35% are students of undergraduate level. More than 90% of respondents could answer the question of exclusive breastfeeding, dietary intake of nursing mothers, and the benefits of breast-feeding points. Most respondents did not answer breastfeeding challenges point. A positive attitude also shown at the same points of knowledge items. Meanwhile, negative attitude was also shown at breastfeeding challenges items. Spearman correlation results suggest a link between knowledge and attitudes about breastfeeding at the first-year students majoring in nutrition of Politeknik Kesehatan Yogyakarta ($P < 0.05$, $r = 0.245$)

Conclusion: There is a relationship between knowledge and attitudes about breastfeeding at the first-year students majoring in nutrition of Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta

Keywords : breastfeeding, knowledge, attitude, students

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu keberhasilan menyusui dipengaruhi dukungan tenaga kesehatan. Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta merupakan calon tenaga kesehatan yang akan menjadi ujung tombak dalam kesuksesan program ASI eksklusif.

Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tentang pemberian ASI pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Metode : Merupakan penelitian observasional dengan desain penelitian potong lintang. Skor sikap dan pengetahuan menyusui diketahui dengan kuesioner terstruktur yang telah dilakukan studi *backtranslation*

Hasil : Penelitian ini diikuti oleh 74 responden. Sebanyak 98,6% merupakan responden pemepuan. Sejumlah 51,35% merupakan mahasiswa jenjang D4. Diketahui lebih dari 90% responden dapat menjawab pertanyaan poin asi eksklusif, asupan ibu menyusui, dan manfaat menyusui dengan tepat. Sebagian besar responden tidak tepat menjawab pada poin tantangan menyusui. Sikap positif juga ditunjukkan pada poin tersebut. Sikap negatif juga ditunjukkan pada poin tantangan menyusui. Hasil korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang menyusui pada mahasiswa semester awal jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ($p < 0.05$, $r = 0,245$)

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang menyusui pada mahasiswa semester awal jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Kata kunci : menyusui, pengetahuan, sikap, mahasiswa

PENDAHULUAN

Pada tahun 2003, dicanangkan *Global Strategies* untuk menghindari masalah malnutrisi pada bayi dengan pemberian makan yang tepat. Pemberian makan pada bayi menurut *International Young Child Feeding* terdiri dari Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif, Makanan Pendamping ASI yang tepat, dan melanjutkan ASI hingga 2 tahun atau lebih¹. Pemberian ASI eksklusif menjadi tantangan sendiri di Indonesia.

Cakupan ASI eksklusif di tingkat nasional menurut data RISKESDAS 2013 mencapai 54,3%. Pemberian makanan prelakteal merupakan salah satu penyebab gagalnya ASI eksklusif. Pada tahun 2013, pemberian prelakteal tingkat nasional mencapai 44,3%. Sebanyak 79,8% prelakteal berupa susu formula. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pemberian prelakteal antara lain pendidikan ibu, status kesejahteraan², tradisi, dan ASI ibu yang dianggap belum keluar³. Selain hal tersebut, penyebab tidak tercapainya ASI eksklusif adalah dukungan keluarga, status ibu bekerja⁴, pengetahuan, dan sikap menyusui⁵. Pencapaian ASI eksklusif ini penting karena pemberian makan bayi dengan tepat dapat menjamin status gizi dan kesehatan yang baik pula¹. Wanita usia subur merupakan kelompok yang akan menentukan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam pemberian makanan bayi khususnya menyusui sangatlah penting. Di Jawa Barat mengungkapkan bahwa 32,2% responden diberikan cairan prelakteal berupa susu formula selama di rumah sakit karena ASI dianggap belum keluar⁶. Sejalan dengan hal ini, pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap ASI eksklusif sangatlah penting. Dalam 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui Mahasiswa kesehatan, khususnya di bidang gizi merupakan kelompok yang strategis dalam pemberian intervensi peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap ASI eksklusif. Kelompok ini dianggap penting dalam upaya menyukseskan program ASI eksklusif. Mahasiswa gizi kelak akan mengabdikan di bidang kesehatan baik dalam *setting* masyarakat dan klinis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap menyusui pada mahasiswa tingkat awal dan akhir di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus bertempat di kampus Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Sebanyak 74 mahasiswa ikut serta dalam penelitian ini. *Ethical Clearance* didapatkan dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Kuesioner pengetahuan dan sikap diadaptasi dari penelitian terdahulu⁵ dengan modifikasi bahasa yang didasarkan pada modul konseling menyusui 40 jam WHO/UNICEF. Dikarenakan kuesioner asli menggunakan bahasa asing (inggris) maka dilakukan *cross-cultural adaptation/cross cultural validation test*. Pada skoring pengetahuan, skor 0 diberikan pada jawaban yang salah secara teoretis dan ragu-ragu sedangkan skor 1 diberikan pada jawaban yang benar secara teoretis. Skor sikap diberikan dengan skala likert (1-5) yang menandakan ketidaksetujuan sampai persetujuan dari pernyataan yang diajukan. Beberapa pernyataan merupakan pernyataan negatif. Jawaban yang menyatakan kesetujuan atas pernyataan yang benar secara teoretis diberikan angka 5 sedangkan kesetujuan pada pernyataan yang salah secara teoretis diberikan angka 1. Pengolahan data menggunakan software SPSS dengan analisis data *Pearson-correlation test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

	Anak	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	1,4
Perempuan	73	98,6
Jenjang		
Diploma III	36	48,65
Diploma IV	38	51,35

Dari tabel diketahui bahwa sebagian besar sampel merupakan mahasiswa (98,6%). Program jenjang pendidikan dari sampel berasal dari 2 prodi yakni D3 dan D4 gizi dengan jumlah yang hampir sama.

Skor pengetahuan disajikan pada Tabel 2. Pada tabel di bawah ini, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta rata-rata memiliki skor mendekati 1. Pada poin 2 seluruh responden (100%) dapat menjawab dengan tepat. Sebagian besar responden dapat menjawab dengan tepat (>90%) pada poin asi eksklusif, asupan ibu menyusui, dan manfaat menyusui. Sebagian besar mahasiswa menjawab tidak tepat pada poin-poin tantangan menyusui.

Tabel 2. Skor Pengetahuan

Variabel	Skor Pengetahuan				Mean ± SD
	Benar		Salah		
	F	%	F	%	
Kolustrum merupakan susu ibu yang pertama kali keluar	73	98,6	1	1,4	0,98±0,12
Kolustrum penting untuk menjaga imunitas tubuh bayi	74	100	0	0	1±0
Menyendawakan sangat penting dilakukan setelah menyusui	56	75,67	18	24,32	0,76±0,43
Menyusui dilanjutkan hingga bayi berumur 2 tahun	62	83,79	12	16,21	0,84±0,37
Menyusui eksklusif diberikan pada 6 bulan pertama	73	98,6	1	1,4	0,98±0,12
Ibu menyusui harus menjaga asupan makan untuk meningkatkan produksi ASI	73	98,6	1	1,4	0,98±0,12
Selama menyusui, ibu diharuskan duduk dengan nyaman	58	78,38	16	21,62	0,78±0,42
Selama menyusui, ibu diharuskan menjaga kontak mata dan berkomunikasi dengan bayi	58	78,38	16	21,62	0,78±0,42
Sebelum menyusui, ibu membersihkan payudara dengan air hangat	51	68,92	23	31,08	0,69±0,46
Ibu dianjurkan menjaga bayi tetap terbangun saat menyusui	41	55,41	33	44,59	0,55±0,50
Menyusui dapat menjaga ikatan emosi ibu dan anak	72	97,3	2	2,7	0,97±0,16
Menyusui dapat melindungi ibu dari penyakit-penyakit terkait payudara	65	87,84	9	12,16	0,87±0,33
Menyusui dapat mengganggu kecantikan ibu*	67	90,54	7	9,46	0,91±0,3
Ibu tidak dianjurkan menyusui saat diare*	30	40,54	44	59,46	0,41±0,5
Ibu dianjurkan menyudahi menyusui ketika memulai menyapih*	10	13,51	64	86,49	0,14±0,34
	Mean skor pengetahuan				11,66±1,4

* diberikan skor terbalik

f-frekuensi, SD-standar deviasi

Skor sikap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Sikap

Variabel	Skor Sikap						Mean ± SD
	Tidak setuju		Netral		Setuju		
	F	%	F	%	F	%	
Manfaat menyusui hanya didapat saat bayi dalam proses menyusui*	50	67,57	2	2,7	22	29,73	3,51±1,22
Pemberian makanan formula/susu formula lebih mudah diberikan dibanding menyusui	67	90,54	2	2,7	5	6,76	4,19±0,84
Menyusui dapat meningkatkan ikatan emosi ibu dan bayi	2	2,7	1	1,35	71	95,95	4,66±0,76
Air susu ibu tidak cukup memenuhi kebutuhan zat besi bayi*	57	77,03	17	22,97	0	0	4,04±0,71
Bayi yang diberikan susu formula lebih cenderung kelebihan makan dibanding dengan bayi yang diberikan ASI	7	9,46	11	14,86	56	75,68	3,85±0,97
Susu formula merupakan pilihan yang tepat saat ibu kembali bekerja*	62	83,78	12	16,22	0	0	4,15±0,68
Ibu yang memberikan susu formula mengalami kehilangan pengalaman menjadi ibu	56	75,68	9	12,16	9	12,16	3,92±1
Wanita tidak dianjurkan untuk menyusui di tempat umum seperti tempat makan/restaurant	29	39,19	17	22,97	28	37,84	2,95±1,11
Anak yang menyusu lebih sehat dibanding anak yang menerima susu formula	1	1,35	0	0	73	98,65	4,82±0,48
Bayi yang diberikan ASI lebih cenderung kelebihan makan dibanding dengan bayi yang diberikan susu formula	52	70,27	11	14,86	11	14,86	3,7±0,99
Ayah merasa tidak diperhatikan jika ibu menyusui bayi*	55	74,32	17	22,97	2	2,7	3,93±0,85
ASI adalah makanan ideal untuk bayi	0	0	0	0	74	100	4,81±0,39
ASI lebih mudah dicerna dibanding susu formula	0	0	0	0	74	100	4,85±0,36
Susu formula dan ASI sama-sama sehat untuk bayi*	4	5,41	25	33,78	45	60,81	3,73±0,82
Menyusui lebih nyaman diberikan dibandingkan susu formula	0	0	0	0	74	100	4,55±0,53
ASI lebih murah dari susu formula	1	1,35	0	0	73	98,65	4,74±0,53
Ibu yang sesekali mengkonsumsi alkohol tidak dianjurkan untuk menyusui*	7	9,46	28	37,84	39	52,70	2,39±1,13
	Mean skor sikap						68,81±5,03

Pada tabel skor sikap, diketahui bahwa skor sikap mahasiswa terhadap menyusui yang di atas skor 4 terdapat pada poin sikap terhadap susu formula, manfaat menyusui, manfaat nutritif menyusui, dan sikap pada ibu bekerja yang menyusui. Poin yang cukup rendah ditemukan pada sikap tantangan menyusui.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, data dilakukan analisis menggunakan tes korelasi Pearson. Hubungan antara pengetahuan dan sikap menyusui digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Menyusui

Pengetahuan	P	r
Sikap	.035	.245

Signifikan pada $p < 0.05$

Dari tabel, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap menyusui ($p < 0.05$). Korelasi memiliki hubungan positif dengan korelasi lemah.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik terhadap menyusui. Kesuksesan menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap seseorang semenjak masih remaja⁷. Remaja yang mendapatkan paparan menyusui melalui pendidikan berbasis sekolah formal akan mampu mendukung dan membantu diri sendiri, keluarga, dan masyarakat untuk menyusui⁸. Pengetahuan yang benar mengenai menyusui saat remaja akan menghasilkan keberhasilan menyusui di lingkungannya di masa mendatang⁹.

Dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan mengenai manajemen tantangan menyusui pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta masih kurang. Diketahui bahwa tantangan-tantangan menyusui seperti sakit pada ibu menyusui dan ibu menyusui yang bekerja merupakan hal-hal yang rentan menggagalkan upaya ASI eksklusif¹⁰. Oleh karena itu, mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang merupakan calon tenaga kesehatan yang akan membantu kasus gizi di masyarakat maupun diri sendiri dalam hal menyusui perlu dibekali ilmu tersebut pada sekolah formal. Untuk itu pengembangan bahan ajar terkait manajemen tantangan menyusui di masyarakat perlu dikembangkan di kampus.

Pada hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan dan sikap menyusui pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Di Indonesia, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada kelompok ibu menyusui¹¹. Hubungan yang positif antara pengetahuan dan sikap menyusui ini berarti bahwa perubahan peningkatan skor pengetahuan akan juga meningkatkan sikap mahasiswa terhadap menyusui. Pada penelitian ini, kekuatan hubungan pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya hubungan yang lemah. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh instrumen yang

digunakan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan mengadopsi dari penelitian⁵ yang menggunakan sampel ibu menyusui yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan.

Pada penelitian selanjutnya diperlukan instrumen pengetahuan dan sikap menyusui pada remaja atau mahasiswa khususnya dari jenjang pendidikan kesehatan agar lebih spesifik

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap menyusui pada mahasiswa tingkat awal Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Disarankan perlunya pengembangan bahan ajar manajemen menyusui pada mata kuliah tertentu di jurusan gizi secara lebih mendalam. Bahan ajar yang dikembangkan terutama terkait dengan manajemen tantangan menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- [WHO] World Health Organization. 2003. Global Strategies for Infant and Young Child Feeding. Geneva : World Health Organization diakses dari www.who.int pada tanggal 5 Januari 2016
- Khanal V, Sauer K, dan Zhao Y. 2013. Exclusive Breastfeeding Practices in Relation to Social and Health Determinants: A Comparison of the 2006 and 2011 Nepal Demographic and Health Surveys. *BMC Public Health*, 13;958
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Pusdatin : Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Diakses dari www.depkes.go.id pada tanggal 1 Maret 2016
- Zafar Sh. N dan Bustamante-Gavino M.I. Breastfeeding and Working Full Time : Experience of Nurse Mothers in Karachi, Pakistan. *International Journal of Caring Sciences*, 1(3): 132-139
- Vijayalakshmi P, Susheela T, Mythili D. 2015. Knowledge, Attitude, and Breast Feeding Practices of Postnatal Mothers : A Cross-Sectional Survey. *International Journal of Health Sciences*, vol.9, No.4 (Oct-Dec 2015)
- Hidayat TS, Hermina, Afriansyah N. 2010. Hubungan Konsumsi Makanan Ibu selama Kehamilan dan Pemberian ASI Pertama Kali setelah Melahirkan. *Penelitian Gizi dan Makanan*. 33(2):154-160.
- Kim K.N, Hyun T.S, dan Kang N.M. 2003. Infant Feeding practices and The factors that Influence Feeding Practices among Women in Seoul and the Chungbuk Area. *Korean Journal of Community Nutrition* 8 (3), 288-301
- Martens, P. J. (2001). The effect of breastfeeding education on adolescent beliefs and attitudes: A randomized school intervention in the Canadian Ojibwa community of Sagkeeng. *Journal of Human Lactation*, 17(3), 245-255
- Hyun TS, Kim KN, Kang NM, Lim EY. 2001. Prenatal Breastfeeding Education and Infant Feeding

- Practices in Public Health Centers and Baby-Friendly Hospitals. *Korean Journal of Community Nutrition* 6 (4) : 678-685
10. Thet MM, Khaing EE, Diamond-Smith N, Sudhinaraset M, Oo S, Aung T. 2016. Barriers to Exclusive Breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar : Qualitative Findings from Mothers, Grandmothers, and Husbands. *Appetite* 96 : 62-69
 11. Widiyanto S, Aviyanti D, dan Tyas MA. 2012. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Volume 1, Nomor 1*